

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara prosedur atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola data serta menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field study), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. Field study adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.¹ Subyek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu. Lingkup penelitian kemungkinan berkaitan dengan suatu siklus kehidupan atau hanya mencakup bagian tertentu yang difokuskan pada faktor-faktor tertentu atau unsur-unsur dan kejadian secara keseluruhan.²

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan analisis pengaruh strategi bisnis, manajemen, dan orientasi kewirausahaan, dalam peningkatan kinerja pada Usaha Konfeksi di Desa Loram Wetan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

¹Rosady Ruslan, Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32.

²Indriantoro dan Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hal. 26.

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Pada data jenis ini, sifat informasi yang dikandung oleh data berupa informasi angka-angka.⁴

C. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini. Data primer dalam hal ini berupa data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu entrepreneur/pengusaha baik sebagai pemilik usaha yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data ini diperoleh dengan metode kuesioner kepada responden secara langsung dan atau dengan cara mengadakan wawancara kepada mereka dengan panduan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer dalam penelitian ini bersifat persepsional.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi resmi berbagai sumber.⁶ Data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data di perusahaan, badan-badan penelitian dan sejenisnya yang memiliki pool data.⁷

³ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 13.

⁴ Purbayu dan Ashari, Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005, hal. 2.

⁵ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hal. 172.

⁶ Mahmud dan Anomsari, Op. Cit, hal. 4.

⁷ Augusty Ferdinand, Metode Penelitian Manajemen, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hal. 27.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Populasi (universe) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian.

Sedangkan sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.⁹

Penelitian kali ini populasinya adalah pemilik yang berjumlah 105 responden yang ada di Usaha Konfeksi di Desa Loram Wetan. Penentuan besarnya sampel dapat ditentukan dengan pendekatan Yamane sebagai berikut:¹⁰

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi dan

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 10%.

Bila angka-angka itu dimasukkan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Besarnya sampel pengelola usaha konveksi adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{105}{1 + 105(0.1)^2} \end{aligned}$$

⁸ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 55.

⁹ Augusty Ferdinand, Op. Cit, hal. 223.

¹⁰ Ibid, hal. 227.

$$= \frac{105}{1+1.05} = \frac{105}{2.05} = 51.22$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 51 responden.

E. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹¹

Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas (independent) yaitu variabel orientasi kewirausahaan, strategi bisnis dan manajemen.
2. Variabel terikat (dependent) yaitu variabel kinerja pada Usaha Konfeksi di Desa Loram Wetan.

Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dituangkan dalam sebuah koesioner, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakannya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹² Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

¹¹ Sugiono, Op. Cit, hlm. 60.

¹²Ibid, hlm. 65

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Strategi bisnis (X1)	Kemampuan pengusaha/perusahaan dalam analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan, perumusan (formulasi) strategi, pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan, serta melakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dalam merumuskan strategi yang akan datang. ¹³	a. Differentiation b. Low Cost c. Focus Strategy	a. Selalu memperkenalkan produk baru b. Menciptakan produk yang berbeda c. Melakukan riset pasar a. Menekan biaya lebih rendah dari pesaing b. Produk dengan biaya efisien c. Perbaikan koordinasi berbagai produk d. Pengoptimalan alat dan fasilitas produksi e. Melakukan analisis biaya f. Peningkatan ketersediaan peralatan kerja a. Fokus terhadap pelanggan tertentu b. Fokus terhadap produk tertentu. c. Fokus terhadap segmen pasar tertentu
Manajemen (X2)	Manajemen dalam organisasi bisnis (perusahaan) merupakan suatu proses aktivitas penentuan dan pencapaian tujuan bisnis melalui pelaksanaan empat fungsi dasar, yaitu	a. Modal b. Sumber Daya Manusia c. Sumber Daya Manajemen Strategik d. Manajemen Operasi e. Manajemen	a. Visi dan misi organisasi terkait erat dengan misi penciptaan manusia di dunia b. Mengedepankan produktivitas c. Jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan d. Pemasaran e. SDM Profesional

¹³ Mahmud dan Anomsari, Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Usaha Kecil Menengah di Kawasan Usaha Barito Semarang), Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011), 2011, hal. 3.

	planning, organizing, actuating, dan controlling dalam penggunaan sumber daya organisasi. ¹⁴	f. Manajemen Pemasaran g. Manajemen Sumber Daya Manusia	
Orientasi Kewirausahaan (X3)	Perilaku wirausahaan dalam mengelola usahanya. Untuk mengukur orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation) digunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian Lee dan Tsang. ¹⁵	a. Need for Achievement b. Internal Locus of Control c. Self Reliance d. Extroversion	a. Tidak puas bila yang diinginkan belum diperoleh b. Terus berusaha meski orang lain mengatakan tidak mungkin c. Terus bekerja sampai mencapai tujuan yang diinginkan a. Apa yang dicapai adalah hasil kerja keras b. Untung atau ruginya usaha ditentukan oleh diri sendiri c. Mampu menguasai diri a. Orang lain banyak yang dapat bekerja sebaik saya b. Suka mengambil keputusan sendiri c. Saya lebih suka melibatkan teman a. Suka berjumpa dengan orang baru b. Berinisiatif untuk memulai pembicaraan c. Menyukai banyak kesibukan
Kinerja (Y)	Merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Variabel	a. Pertumbuhan Penjualan b. Pertumbuhan Keuntungan Perusahaan	a. Peningkatan Volume penjualan a. Peningkatan aset perusahaan. b. Profitabilitas usaha

¹⁴ Ibid., hal. 5.

¹⁵ Ibid., hal. 5.

	dalam penelitian ini dikembangkan dari kinerja yang telah diteliti oleh Less dan Tsang. ¹⁶		
--	---	--	--

G. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon anggota mengenai analisis pengaruh orientasi kewir usahaan, manajemen, dan strategi bisnis dalam peningkatan kinerja pada Usaha Konfeksi di Desa Loram Wetan.

2. Observasi

Observasi kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti melakukan observasi langsung pada Usaha Konfeksi di Desa Loram Wetan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan membagikan angket pada Usaha Konfeksi di Desa Loram Wetan.¹⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat

¹⁶ Ibid., hal. 5.

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitas, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2012, Cet. Ke 15, hlm.199.

¹⁸ Ibid, hlm. 194.

dan sebagainya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Usaha Konfeksi di Desa Loram Wetan. Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, maka perlu segera diolah oleh peneliti. Adapun dalam pekerjaan analisis penelitian ini, penulis melakukan tiga tahap, diantaranya:

H. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan degree of freedom (df)=n-k, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan alpha 0,05. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.²⁰

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).²¹

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta, 2010, Cet. Ke 14, hlm. 274.

²⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BadanPenerbit Undip, 2001, hlm. 45.

²¹Ibid, hlm. 41.

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsiklasik:

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF (Variance Inflation Factor) > 10$.²²

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

²²Masrukin, Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 123-125.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²³

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya Intercept(konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁴

²³Imam Ghazali, Op.Cit, hlm.70.

²⁴Ibid, hlm.77.

J. Analisis Data

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai adjusted R square dalam SPSS. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted R square = 1 sedangkan jika $R^2 = 0$, maka adjusted R square = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R square akan bernilai negatif.²⁵

2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana :

y = kinerja usaha

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = strategi bisnis

x_2 = manajemen

x_3 = orientasi kewirausahaan

e = Standar error

3. Uji t Parsial

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai

²⁵Imam Ghozali, Op. Cit, hal. 83.

pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²⁶ Adapun langkah pengujian uji t adalah :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan kinerja karyawan.

$H_1 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan kinerja karyawan.

b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; $df = n$

c. Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

d. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

²⁶Ibid, hal. 74.